

HAKIKAT DAN TEORI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Devina¹, Silvina Noviyanti², Ika Lesmana Putri³, Loweni Angelita Siahaan⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

1Devinasma7@gmail.com, 2Silvinanoviyanti@unja.ac.id,

3ikalesmanaputri@gmail.com, 4lowenisiahaan@gmail.com

ABSTRACT

Language is a medium and means of communication used to convey information to the other person, enabling a smooth conversation. The purpose of this study was to understand the basic understanding of language in children and to explain various theories of child language development. The method used was a descriptive qualitative approach, incorporating a literature review. This approach was used to analyze existing theories in depth based on relevant written materials. The results of the study indicate that children's language is the primary means of communication that develops from birth and goes through various stages of development, from pre-language expression to the ability to master complex language structures. Understanding the nature and theories of child language development is crucial for teachers and parents so they can provide appropriate support at the child's developmental stage. This supports the optimal maturity of children's language skills.

Keywords: *child language development, social interaction, child language theory*

ABSTRAK

Bahasa merupakan media dan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar terjadi sebuah percakapan yang dapat berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengertian dasar mengenai bahasa pada anak serta menjelaskan berbagai teori perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berupa kajian literatur atau studi pustaka. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam teori-teori yang sudah ada berdasarkan bahan-bahan tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa anak adalah alat komunikasi utama yang berkembang sejak lahir dan melewati berbagai tahap perkembangan, mulai dari ekspresi sebelum menggunakan bahasa hingga kemampuan menguasai struktur bahasa yang kompleks. Memahami hakikat dan teori perkembangan bahasa anak ini sangat penting bagi guru dan orang tua agar dapat memberikan dorongan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini mendukung kematangan kemampuan bahasa anak secara optimal.

Kata kunci: interaksi sosial, perkembangan bahasa anak, teori bahasa anak

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan sesama. Bahasa merupakan karunia dari Tuhan yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama, untuk mencari solusi atas berbagai persoalan, dan menunjukkan identitas sebagai makhluk yang memiliki budaya (Hasim, 2018). Bahasa adalah suatu cara untuk mengungkapkan sesuatu yang hendak disampaikan kepada orang lain, sehingga apa yang dimaksud oleh pembicara dapat dipahami dan dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang digunakan (Arsanti, 2014). Beberapa pakar atau ahli sepakat bahwa bahasa adalah cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disampaikan melalui berbagai simbol, seperti ucapan, tulisan, gerakan, angka, gambar, atau ekspresi wajah. Berdasarkan fungsi utama dari komunikasi, bahasa dapat membantu dua orang atau lebih untuk

mengekspresikan ide, makna, perasaan, dan pengalaman mereka (Subakir dkk, 2022).

Perkembangan bahasa pada anak terjadi secara bertahap, dimulai sejak masa bayi hingga mereka mampu berkomunikasi secara kompleks. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekitar, interaksi sosial, rangsangan bahasa dari orang tua atau guru, serta kesiapan biologis anak. Oleh sebab itu, memahami hakikat serta teori perkembangan bahasa anak sangat penting bagi guru dan orang tua agar dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara, meskipun setiap anak mungkin memiliki cara yang berbeda, terdapat beberapa pola umum yang hampir dialami oleh semua anak (Fatmawati, 2015). Memahami hakikat perkembangan bahasa anak, termasuk perkembangan bahasa lisan dan tulisan serta perbedaan individu dalam proses pemerolehan bahasa,

sangat penting untuk proses pembelajaran bahasa, terutama ketika anak belajar membaca dan menulis awal (Fardinandus dkk, 2012). Oleh karena itu, perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan anak yang harus menjadi perhatian guru dan orang tua (Firdhayanty, 2021). Karena itulah, calon guru sekolah dasar perlu menguasai berbagai konsep yang berkaitan dengan perkembangan dan pemerolehan bahasa anak.

Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana anak-anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Salah satu teori, yaitu nativisme yang diusulkan oleh Noam Chomsky, menekankan bahwa kemampuan berbahasa sudah ada sejak bawaan lahir. Sementara itu, teori behaviorisme dari B.F. Skinner mengemukakan bahwa bahasa merupakan hasil pembelajaran melalui proses meniru dan penguatan. Teori kognitif mengatakan bahwa Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus

berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Di sisi lain, teori interaksionisme menganggap perkembangan bahasa sebagai hasil gabungan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan sosial.

Dengan memahami hakikat dan teori perkembangan bahasa anak, guru dan orang tua dapat lebih bijak dalam merancang kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang mendukung tumbuh kembang bahasa anak secara optimal. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Hakikat dan Teori Perkembangan Bahasa Anak menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar.

Dalam artikel ini diharapkan mampu memperoleh pemahaman konsep tentang Analisis Hakikat Pemerolehan Bahasa dan perkembangan Bahasa pada Anak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dapat membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan

teori perkembangan bahasa anak. Metode ini memungkinkan peneliti dapat mengeksplorasi makna, motivasi, serta pengalaman secara luas. Selain itu, metode ini juga memberikan pemahaman dalam merancang pertanyaan dan mengumpulkan data yang dapat disesuaikan seiring dengan temuan awal selama proses penelitian.

Metode ini berupaya menggambarkan berbagai aspek yang berhubungan dengan hakikat perkembangan bahasa pada anak serta bagaimana proses pemerolehan bahasa tersebut terjadi. Penelitian ini menfokuskan pada pemahaman mendalam mengenai tahapan dan mekanisme anak dalam menguasai bahasa secara bertahap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa adalah rangkaian suara yang menjadi lambang dari pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Dengan demikian, bahasa dapat dianggap sebagai simbol. Bahasa anak merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh anak-anak untuk mengungkapkan keinginan, gagasan, harapan, permintaan, dan kebutuhan pribadi mereka. Melalui bahasa inilah, anak menyampaikan apa yang ada di

dalam pikirannya demi memenuhi kebutuhannya secara pribadi.

Koriati dan teman-temannya (2022) mengemukakan bahwa ada empat aspek dalam bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Kemampuan berbahasa adalah sistem tata bahasa yang cukup kompleks dan mengandung makna, sedangkan kemampuan berbicara adalah ungkapan yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata. Bahasa dapat bersifat reseptif, yang berarti dapat dipahami dan diterima, serta ekspresif, yaitu diungkapkan atau disampaikan. Contoh bahasa reseptif kegiatan menyimak dan membaca informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk berkomunikasi kepada orang lain.

Teori Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat ada tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Teori tersebut diuraikan dibawah berikut.

1. Teori Nativis

Ditemukan oleh Noam Chomsky (1974). Ia berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah atau nature. Penemu ini tidak berpendapat bahwa lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan terbukanya kemampuan lingual yang secara genetis telah di programkan.

2. Teori Behavioristik

Ditemukan oleh B.F Skinner, yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama itu dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan atau menggambarkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah perilaku verbal (verbal behavior), agar tampak lebih mirip

dengan perilaku kain yang harus dipelajari.

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, anak tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui peran aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan anak. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya. Dan kemampuan yang sebenarnya dalam berkomunikasi adalah dengan prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan.

3. Teori Kognitif

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih

mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urut-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

4. Teori Interaksionisme

Pemerkolehan bahasa berdasarkan teori interaksionisme merupakan hasil gabungan antara kemampuan kognitif bawaan dengan interaksi yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Teori ini menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa karena adanya kesiapan kognitif dan rangsangan dari masyarakat di sekelilingnya. Fatmawati (2015) menyebutkan bahwa pemerkolehan bahasa merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan mental belajar anak dengan lingkungan bahasa yang ada. Pendapat ini juga diperkuat oleh Howard Gardner yang mengemukakan konsep kecerdasan majemuk atau multiple intelligences. Gardner menemukan bahwa manusia memiliki berbagai kecerdasan bawaan, seperti kecerdasan musical, bahasa, logika matematika, spasial, interpersonal, intrapersonal, alam, kinestetik, dan eksistensial, yang berperan dalam proses pemerkolehan bahasa dan perkembangan kognitif secara umum.

Kecerdasan bahasa menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan berbahasa yang membedakannya dari hewan.

Berdasarkan teori interaksionisme, kemampuan berbahasa ini berkembang melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungan bahasa sekitar anak. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang baik akan mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat bila berada dalam lingkungan yang mendukung dan sesuai. Proses pemerkolehan bahasa pertama atau bahasa ibu berlangsung secara alami melalui interaksi dengan lingkungan terdekat, di mana anak pertama kali menyerap ujaran-ujaran yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat seperti ibu, ayah, saudara, dan tetangga. Sementara itu, perbedaan utama antara bahasa manusia dan komunikasi hewan terletak pada sistem komunikasi dan kemampuan kompleks bahasa yang hanya dimiliki manusia, karena bahasa manusia lebih terstruktur dan mengandung makna yang lebih luas dibandingkan dengan komunikasi hewan yang lebih bersifat instingtif dan terbatas.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Vygotsky sebagaimana dijelaskan oleh Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, perkembangan bahasa anak yang berhubungan dengan tingkat perkembangan berpikir terdiri dari tiga (3) tahap.

1.Tahap Eksternal

Tahap eksternal ini adalah tahap di mana sumber pemikiran anak berasal dari luar dirinya. Pada tahap ini, anak mendapatkan pengarahan dan stimulasi terutama dari orang dewasa atau orang tuanya melalui interaksi sosial. **Contohnya**, ketika orang dewasa atau orang tuanya bertanya kepada anak, "Apa yang sedang kamu lakukan?", anak akan meniru dengan mengulang kata tanya tersebut, seperti mengatakan "Apa?" dan kemudian mendapatkan jawaban dari orang dewasa, misalnya "Melompat". Dengan cara ini, anak belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui bantuan bahasa yang berasal dari lingkungan sosialnya.

2.Tahap Egosentris

Tahap ini adalah tahap dimana masa ketika anak tidak lagi bergantung pada pembicaraan orang dewasa dan orang tua sebagai syarat

utama dalam berpikir. Pada tahap ini, anak mulai memakai bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sendiri secara langsung dan spontan, misalnya dengan mengatakan hal-hal seperti "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan", atau "ini mata". Bahasa yang digunakan anak pada tahap ini mencerminkan alur pikirannya sendiri tanpa harus menyesuaikan dengan bahasa orang lain. Karakteristik yang mulai muncul adalah sikap egois, di mana kebutuhan dan keinginan anak menjadi pusat perhatian, dan anak cenderung kesulitan untuk berbagi atau berempati terhadap orang lain. Namun, meskipun egosentrisme terlihat sebagai sifat fokus pada diri sendiri, tahap ini justru merupakan bagian normal dan penting dalam proses pendewasaan kognitif, sebagai landasan untuk perkembangan kemampuan sosial dan berpikir yang lebih kompleks di masa depan. Pada tahap ini anak juga mulai memperkuat identitas diri dan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat, serta menampilkan rasa ingin tahu yang tinggi sebagai bagian dari eksplorasi dunianya.

3.Tahap Internal

Tahap ketiga yaitu tahap internal, merupakan saat di mana anak mulai mampu mengalami dan menghayati proses berpikir secara mandiri dalam pikirannya sendiri. Pada tahap ini, anak melakukan refleksi internal, misalnya saat menggambar seekor kucing, anak tersebut bertanya dalam pikirannya, "Apa yang harus saya gambar selanjutnya?" dan menyadari bahwa ia sedang menggambarkan kaki kucing yang sedang berjalan. Artinya, anak mampu memproses dan mengorganisir pikirannya tanpa harus mengandalkan suara atau bahasa yang diucapkan secara nyata, sehingga bahasa dan pikiran menjadi alat internal yang mengontrol aktivitas berpikir dan tindakan anak. Tahap ini menandai kemajuan penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak, karena bahasa tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang kompleks dan abstrak.

Menurut Susanto, Tahap-tahap perkembangan anak terbagi dari beberapa hal yaitu,

Tahap I (pra linguistik), berlangsung pada rentang usia 0 hingga 1 tahun, di mana anak belum

menggunakan bahasa secara sistematis. Tahap II (linguistik), yang terdiri dari dua fase: fase I (holofrastik) terjadi pada anak berusia sekitar 1 tahun ketika anak mulai memiliki perbendaharaan kata; dan fase II berlangsung pada usia 1-2 tahun, di mana anak memiliki sekitar 50 hingga 100 kosa kata. Tahap III (pengembangan tata bahasa), terjadi pada anak usia 3-5 tahun atau masa pra sekolah, di mana anak mulai mampu membentuk kalimat. Tahap IV (tata bahasa), yang berlangsung menjelang masa dewasa, yaitu pada usia 6-8 tahun, di mana anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

D. Kesimpulan

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang menjadi simbol bagi pikiran, perasaan, dan sikap manusia, sehingga dapat dianggap sebagai lambang. Koriati dan kawan-kawan (2022) mengidentifikasi empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara; bahasa adalah sistem tata bahasa yang rumit dan mengandung makna, sementara berbicara adalah ungkapan dalam bentuk kata. Teori perkembangan bahasa anak meliputi beberapa sudut pandang seperti nativis, behavioristik, kognitif, dan interaksionisme yang menjelaskan bagaimana bahasa diperoleh dan berkembang melalui faktor biologis, lingkungan, kognitif, dan interaksi sosial.

Menurut Vygotsky, tahap perkembangan bahasa anak terdiri dari tahap eksternal (bahasa dari luar diri melalui interaksi sosial), tahap egosentrис (bahasa sebagai ungkapan pikiran sendiri), dan tahap internal (bahasa sebagai alat berpikir internal yang kompleks). Susanto membagi perkembangan bahasa anak menjadi empat tahap: pra linguistik (0-1 tahun), linguistik (1-2 tahun dengan perbendaharaan kata awal), pengembangan tata bahasa (3-5 tahun mulai membentuk kalimat), serta tata bahasa (6-8 tahun kemampuan menggabungkan kalimat sederhana menjadi kompleks). Kecerdasan bahasa adalah salah satu faktor utama yang membedakan

manusia dengan hewan, berkembang melalui interaksi lingkungan dan kesiapan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6262-6274.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Stiletto Book.
- Azizah, S. N., Suari, S. D., & Noviyanti, S. (2023). Hakikat Dan Perkembangan Bahasa Pada Usia Anak-Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4463-4473.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (t.t.). Hakikat perkembangan bahasa anak (Modul 1). PAUD4106.
- Gunarsa, S. D. (1982). *Dasar dan teori perkembangan anak*. BPK Gunung Mulia.
- Kholilullah, H., Dosen, S., Tinggi, A., Islam, A.-N., & Kuala, T. (n.d.). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- S, P. A. (2024). Tahapan perkembangan bahasa anak. *Analisis Perkembangan Bahasa*

*dan Pemerkolehan Bahasa
Pada Anak.*

Paturrahman, A., Puspita, D., Helena, H., & Noviyanti, S. (2024). Analisis perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa pada anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11200-11210.